

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, karena setiap orang yang hidup dalam masyarakat sejak ia bangun tidur hingga ia tidur kembali. Secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi, terjadinya komunikasi adalah sebagai konselensi hubungan sosial (social relations) masyarakat, paling sedikit dua orang yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menimbulkan sebuah interaksi sosial (social interaction) terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi.

Komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan sosial, karena komunikasi merupakan proses dinamika transaksional yang mempengaruhi perilaku, yang mana sumber dan penerimaannya sengaja menyandi (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang melalui saluran (*chanel*) guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.

Manusia tidak lepas dari komunikasi, sejak dilahirkan manusia sudah melakukan komunikasi dengan berbagai pola. Mulai dari pola komunikasi intrapersonal, interpersonal ketika manusia mulai berhubungan dengan orang lain, pola komunikasi kelompok, organisasi dan massa sebagai bagian dari kebutuhan manusia dalam menjalankan tugasnya menjadi makhluk sosial.

Masyarakat Madura dalam berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh tradisi mereka yang sangat khas, mulai dari logat bahasa, cara mereka bertutur kata, menyampaikan pesan yang ada dalam pikiran mereka sampai pada pengungkapan atau pengekspresian perasaan mereka. Masyarakat Madura yang ada di kota Surabaya, mereka lebih menghargai lawan bicara mereka sehingga mereka berusaha semaksimal mungkin memperhalus kemasan pesan mereka agar tidak sampai menyinggung perasaan lawan bicaranya. Meskipun mereka tidak perlu

merangkai kata-kata yang indah, tapi enak di dengar, mereka lebih mengutamakan inti pesan, agar pesan tersebut bisa dengan mudah dipahami oleh lawan bicaranya.

Orang-orang Madura yang hidupnya di luar Madura atau sebagai perantauan, mereka akan cenderung mencari kelompoknya sendiri, yakni sesama orang Madura. Karena ketika mereka telah bertemu dengan orang yang berasal dari Madura, mereka akan merasa memiliki kedekatan emosional tersendiri, sekalipun orang itu bukan keluarga kandungnya akan tetapi mereka tetap menganggap orang-orang Madura yang mereka temui sebagai “ taretan dhibi’ ” atau saudara sendiri. Hal itulah yang akan membuat orang Madura bangga dan senang ketika bertemu sesama orang Madura, sebab mereka akan menjaga satu sama lain, terlebih juga saling menjaga harga diri mereka agar tidak terinjak oleh kelompok lain.

Sepertinya halnya Surabaya menjadi salah satu tempat bagi para migran—migran masyarakat desa yang ingin mencari uang atau bahkan menjadi salah satu mahasiswa di universitas di kota Surabaya dan tentunya sedikit banyak akan mempengaruhi pola bahasa asli surabaya itu sendiri dan tidak menutup kemungkinan akan ada bahasa yang termarginalkan diantara dua bahasa tersebut tapi disisi lain bilamana orang Madura lebih besar kuantitasnya bisa jadi orang Surabaya asli akan mengikuti bahasa Madura itu sendiri atau sebaliknya.

Komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka dalam pengertian ini, yang dimaksud dengan sosial adalah suatu konsep bahwa manusia dan interaksi merupakan bagian dari proses bahwa sesuatu kejadian yang berkesinambungan, dinamis dan tidak memiliki akhir. Lima istilah kunci dari definisi komunikasi dari Turner dan West, yaitu sosial, proses, simbol, makna, dan lingkungan.

Komunikasi secara sosial (social), maksud yang disampaikan adalah komunikasi selalu melibatkan manusia serta interaksi. Artinya, komunikasi selalu melibatkan dua orang, pengirim dan penerima. keduanya memainkan peranan yang penting dalam proses komunikasi. Kemudian, komunikasi sebagai proses (process), hal ini berarti komunikasi bersifat berkesinambungan dan tidak

memiliki akhir. Komunikasi juga bersifat dinamis, kompleks, dan senantiasa berubah. Istilah ketiga dari Turner dan West yaitu komunikasi sebagai simbol (symbol) adalah sebuah label arbitrer atau representasi dari fenomena. Kata adalah simbol untuk konsep dan benda.

Simbol biasanya telah disepakati bersama dalam sebuah kelompok, tetapi mungkin saja tidak dimengerti di luar lingkup kelompok tersebut. apabila kita membahasa lebih jauh lagi maka kita akan mengenal simbol konkret dan simbol abstrak. Selain proses dan simbol, makna juga memegang peranan penting dalam definisi komunikasi. Makna adalah yang diambil orang dari suatu pesan. Pesan dapat memiliki lebih dari satu makna dan bahkan berlapis-lapis makna. Istilah kunci yang terakhir dalam definisi komunikasi adalah lingkungan (environment) adalah situasi atau konteks di mana komunikasi terjadi. Lingkungan terdiri atas beberapa elemen, seperti waktu, tempat, periode sejarah, relasi, dan latar belakang budaya pembicara dan pendengar (Turner dan West, 2008)

Hidup bermasyarakat memaksa manusia selalu berkomunikasi dengan manusia lain, baik yang berasal dari satu kelompok maupun kelompok , ras,etnik, atau budaya lain. Aksioma komunikasi mengatakan “Manusia selalu berkomunikasi, manusia tidak dapat menghindari komunikasi”, (Liliweri,2004:5).

Komunikasi antarbudaya yaitu proses komunikasi yang melibatkan orang-orang yang berasal dari latar belakang sosial budaya yang berbeda. Dalam keadaan ini komunikator dan komunikan sering dihadapkan pada kesalahan penafsiran pesan, karena masing-masing individu memiliki budaya berbeda, karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda, juga menentukan cara berkomunikasi kita yang sangat dipengaruhi oleh bahasa, aturan dan norma yang ada pada masing-masing budaya. Dalam komunikasi antarbudaya menggunakan komunikasi verbal (bahasa) yaitu lambang terpenting yang dapat disampaikan secara langsung dengan berbicara ataupun tertulis, bahasa merupakan sarana dalam melakukan interaksi untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kita. Perbedaan persepsi tentang suatu hal dapat disepakati bersama dengan menggunakan sarana bahasa dan bahasa hanya dapat digunakan bila ada kesepakatan di antara pengguna bahasa.

Kelurahan Sidotopo Wetan, Kecamatan kenjeran dihuni oleh banyak masyarakat perantauan Madura menjadi alasan kuat peneliti untuk meneliti di tempat tersebut. Sebagai masyarakat perantauan Madura yang merantau demi mencari peruntungan diluar, masyarakat Madura akan dihadapkan pada keharusan menjalin hubungan dengan baik untuk mendukung agar tetap hidup harmonis diperantauan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan suatu perumusan masalah yaitu bagaimana Budaya Komunikasi Etnik Madura dalam kehidupan sosial di kota Surabaya. Dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami budaya komunikasi etnik Madura dalam kehidupan sosial di kota Surabaya, khususnya di kelurahan Sidotopo wetan Kecamatan kenjeran

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang diatas saya mencoba merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- Bagaimana budaya komunikasi etnik Madura di kota Surabaya di kelurahan Sidotopo Wetan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini menurut peneliti yaitu :

- Untuk mengetahui budaya komunikasi etnik Madura di lingkungan masyarakat sekitar di kota surabaya kelurahan sidotopo wetan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis, Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah, pemikiran, ide baru serta sarana memahami ilmu komunikasi khususnya pola komunikasi antarbudaya.

2. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberi masukan dan gambaran tentang pola berkomunikasi antarbudaya masyarakat madura di kota Surabaya dan sebaliknya.
3. Selain itu penelitian ini dapat di jadikan acuan maupun rujukan untuk penelitian sejenis atau penelitian lanjutan.